

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis data untuk uji hipotesis yang telah didukung oleh persyaratan uji yang cukup, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif
 - a) Variabel supervisi akademik dari sampel penelitian dengan rerata 120,46 berada pada kategori sedang atau cukup, artinya guru cukup mampu untuk merencanakan, memantau, menilai, membimbing guru, dan mengevaluasi dalam melaksanakan tugas pokok.
 - b) Variabel pengembangan karir dari sampel penelitian dengan rerata 141,76 berada pada kategori sedang atau cukup artinya guru cukup memiliki penguasaan tentang kebijakan sekolah, prestasi kerja, latar belakang pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, kesetiaan, dan bergaul dan hubungan antar manusia.
 - c) Variabel kinerja guru dari sampel penelitian dengan rerata 126,44 berada pada kategori sedang atau cukup, artinya guru cukup mampu untuk menyusun program pembelajaran, disiplin, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan pengayaan dan remedial, serta mengevaluasi hasil proses pembelajaran.
2. Hasil analisis data uji hipotesis
 - a) Pada hipotesis pertama telah terpenuhi dan terbukti bahwa ada pengaruh positif supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini ditunjukkan oleh $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 271, %.
 - b) Pada hipotesis kedua telah terpenuhi dan terbukti bahwa ada pengaruh positif pengembangan karir terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini ditunjukkan oleh $\text{Sig.} = 0,007 < 0,05$ dan pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja guru sebesar 14,2%.
 - c) Pada hipotesis ketiga telah terpenuhi dan terbukti bahwa ada pengaruh

positif antara supervisi akademik dan pengembangan karir secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini ditunjukkan oleh $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan ditunjukkan pula besaran pengaruh supervisi akademik dan pengembangan karir secara bersama-sama terhadap kinerja guru yaitu 38% dan 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap indikator kuesioner ataupun pernyataan yang mengukur variabel penelitian, dapat dijadikan dasar untuk merumuskan implikasi. Adapun implikasi dalam penelitian ini secara berturut-turut dapat disajikan dengan mengacu pada setiap indikator yang mendapat poin terendah sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik

Pada variabel X_1 yakni supervisi akademik yang mendapatkan skor terendah dengan jumlah 184 adalah pada indikator sosialisasi program pelaksanaan supervisi akademik kepada guru. Masih banyak guru dalam proses pembelajaran tidak mengetahui adanya evaluasi kinerja berupa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Ini dikarenakan sebagian kepala sekolah hanya sekedar menyusun program supervisi akademik, namun dalam sosialisasi kepada guru tidak tersampaikan bahkan tidak dilakukan dalam pelaksanaan supervisi. Ini menjadi evaluasi bagi kepala sekolah agar melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam hal peningkatan kinerja guru dalam program supervisi akademik.

2. Pengembangan Karir

Pada variabel X_2 yakni pengembangan karir yang mendapatkan skor terendah dengan jumlah 206 adalah pada indikator menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik. Banyak guru yang kurang memahami peserta didik, bahkan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik pun hampir tidak pernah dilakukan. Ini menunjukkan lemahnya kemampuan guru dalam pengembangan kepribadian serta sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam kepribadian dan sosial harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar hubungan dengan sejawat, orang tua peserta didik, dan masyarakat luas dapat terjalin dengan baik.

3. Kinerja Guru

Pada variabel Y yakni kinerja guru yang mendapat skor terendah dengan jumlah 192 adalah pada indikator penyusunan RPP sesuai dengan silabus. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menyusun RPP tidak berpedoman pada silabus. Mereka sebagian besar hanya meng-*copy paste* RPP dari orang lain. Sehingga indikator pencapaian kompetensi pada materi di silabus tidak linier dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun RPP masih rendah. Kepala sekolah harus mampu membina dan mengarahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama RPP sebagai dasar guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

C. Saran

1. Untuk kepala SMP Negeri se-Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Agar kinerja guru dapat meningkat maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) kepala sekolah harus mampu menyusun dan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkelanjutan, sebagai bahan evaluasi kinerja guru dan untuk pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah; 2) kepala sekolah harus mampu menyusun program pengembangan karir bagi seluruh guru. Dengan adanya program tersebut kepala sekolah sebagai *top leader* harus mampu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan prestasinya.
2. Kepada seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi bagi peserta didik dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menjaga kredibilitas profesinya sebagai guru, mampu menjadi teladan dalam setiap prilakunya, dapat menunjukkan kualitas kerjanya, mampu menjadi motivator bagi peserta didik. Memiliki keyakinan diri yang kuat yang dapat menggerakkan dan memberi kekuatan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik. Memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan target yang jelas serta memiliki tujuan yang jelas.